

Original Research Article

## Proses Berfikir Matematis Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Tipe Kepribadian *Keirsey*

Mentari Diyin Ari Agustin\*

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Sidoarjo, Indonesia

Article history: Received 23 July 2018; Accepted 04 September 2018; Published 30 October 2018

### ABSTRACT

*The study aims to describe the process of thinking of students in solving mathematical problems in accordance with keirsey personality types, namely guardian, artisan, rational and idealist. The method in this study uses descriptive qualitative. Data collection technique in this study are observation, interviews, mathematical thinking test (TBM) using fractions. From the result of the study, the guardian, Artisan, Rational and Idealist type students all indicators of mathematical thinking, namely relationship, statements, communication, reasoning and evidence and problem solving have been seen even though not yet in full. However, what is more visible is the Artisan personality type, after that the rational and guardian types. Idealist type is the type of personality that most often does not appear as a whole.*

**Keywords:** *mathematical thinking; mathematical; keirsey personality type*

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses berfikir siswa dalam memecahkan masalah matematika sesuai dengan tipe kepribadian keirsey yaitu Guardian, Artisan, Rasional dan Idealis. metode dalam penelitian ini menggunakan kualitatif Deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, Tes Berfikir Matematis (TBM) dengan menggunakan materi pecahan. Dari hasil penelitian, siswa bertipe kepribadian guardian, Artisan, Rasional dan idealis semua indikator dari berfikir matematis yaitu hubungan, pernyataan, komunikasi, penalaran dihan bukti dan penyelesaian masalah sudah terlihat meskipun belum secara utuh. Akan tetapi yang lebih terlihat adalah siswa bertipe kepribadian Artisan, setelah itu tipe Rasional dan Guardian. Tipe Idealis adalah tipe kepribadian yang paling sering tidak memunculkan secara utuh.*

**Kata kunci:** *berfikir matematis; matematika; tipe kepribadian keirsey*

**HOW TO CITE:** Agustin, Diyin Ari Mentari. (2018). Proses Berfikir Matematis Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Tipe Kepribadian *Keirsey*, Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School, Vol. 2 (2). 29-38. doi: 10.21070/madrosatuna.v2i2.1967

### PENDAHULUAN

Pendidikan matematika sekolah dasar adalah pendidikan yang diajarkan pada tingkat pendidikan sekolah dasar. Belajar matematika bagi para siswa, juga merupakan pembentukan pola pikir dalam penalaran suatu hubungan antara pengertian-pengertian. Siswa sekolah dasar (SD) usianya sekitar 6 sampai 7 tahun, atau 12 sampai 13 tahun. Mereka berada pada tahap operasional kongkrit. Kemampuan yang terlihat pada tahap ini merupakan kemampuan dalam proses berfikir untuk mengoperasikan logika, meskipun masih terikat dengan benda yang bersifat kongkrit. Pada usia perkembangan kognitif, siswa SD masih terikat dengan benda kongkrit yang dapat dilihat oleh panca indra. Dalam pembelajaran matematika yang abstrak,

---

\*Email: mentaridiyin@gmail.com

Peer reviewed under responsibility of Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

© 2018 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, All right reserved, This is an open access article under the CC BY license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

siswa membutuhkan alat bantu seperti media atau alat peraga yang dapat memperjelas apa yang disampaikan atau dijelaskan oleh guru dalam proses pembelajaran (Heruman, 2014).

Dalam mengajarkan matematika kepada siswa, guru harus memahami bahwa siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda, tidak semua siswa menyukai pelajaran matematika[1]. Dikarenakan pembelajaran matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang sangat susah dan sulit untuk dipecahkan. Mencermati hal tersebut, maka kedudukan matematika disekolah perlu mendapatkan perhatian yang serius untuk membekali siswa dengan kemampuan berfikir. Berfikir memiliki banyak macam yaitu berfikir kritis, berfikir kreatif, berfikir logis, berfikir analitis, berfikir matematis dan berfikir sistematis.

Tabel 1. Penggolongan Tipe Kepribadian Keirsey

NO	Tipe Kepribadian	Jenis – jenis tipe kepribadian
1	Artisan	1. ESTP 2. ISTP 3. ESFP 4. ISFP
2	Guardian	1. ESTJ 2. ISTJ 3. ESFJ 4. ISFJ
3	Idealist	1. ENFJ 2. INFJ 3. ENFP 4. INFP
4	Rasional	1. ENTJ 2. INTJ 3. ENTP 4. INTP

**Keterangan :**

E	: <i>Extraverted</i>	atau	I	: <i>Introverted</i>
S	: <i>Sensory</i>	atau	N	: <i>Intuitive</i>
T	: <i>Thinking</i>	atau	F	: <i>Feeling</i>
J	: <i>Judging</i>	atau	P	: <i>Perceiving</i>

Kedudukan matematika di sekolah perlu mendapatkan perhatian serius untuk membekali siswa dengan kemampuan berfikir. Berfikir matematis merupakan rangkaian atau cara berfikir dalam menyelesaikan masalah matematika yang dihadapi untuk lebih efektif dalam mengubah pengetahuan yang diterimanya dan menghasilkan ide-ide baru. Kemampuan memecahkan

masalah harus ditanamkan sejak anak memasuki sekolah dasar (SD) sehingga dikemudian hari mereka dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pemecahan masalah adalah aktivitas mental yang dihasilkan mulai dari saat masalah diajukan ke pemecah masalah, yang sadar bahwa dia memiliki masalah dan merasa perlu untuk menyelesaikannya hingga terpecahnya masalah (Ayllon, Ballesta, & Gomez, 2016).

Kepribadian seseorang dapat dilihat dari proses berfikir seseorang yang dipengaruhi oleh karakteristik individu. Dimana karakteristik seseorang berhubungan dengan kepribadiannya (Muryati, 2016). kepribadian yang dimiliki manusia sangat bermacam-macam, bahkan mungkin sama banyak dengan banyaknya orang. Beberapa ahli menggolong-golongkan manusia kedalam tipe-tipe tertentu, karena mereka berpendapat bahwa dengan cara itulah yang paling efektif untuk mengenal karakter sesama manusia dengan baik (Fadilah, 2009).

Tabel 2. Ciri-ciri Kepribadian Keirse (Risky, 2017)

No	Tipe Kepribadian	Ciri – Ciri
1	Guardian	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menyukai kelas dengan model tradisional dengan prosedur teratur.</li> <li>b. Penjelasan materi harus secara detail, tepat dan nyata.</li> <li>c. Tidak terlalu suka berpartisipasi dalam diskusi.</li> </ul>
2	Artisan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa tipe ini selalu aktif dalam segala komdisi dan ingin menjadi pusat perhatian.</li> <li>b. Tipe ini menyukai diskusi, presentasi dan aktif dalam berpartisipasi.</li> <li>c. Tipe ini suka dalam menunjukkan kemampuannya.</li> <li>d. Segala sesuatu dikerjakan dan diketahui secara cepat, cenderung. tergesa-gesa, cepat bosan apabila pembelajaran bersifat monoton.</li> </ul>
3	Rational	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa dalam tipe ini menyukai penjelasan yang didasarkan pada logika.</li> <li>b. Pada tipe ini dapat menerima materi dengan intelektual yang tinggi.</li> <li>c. Tidak hanya menjelaskan materi tetapi juga dari mana asalnya yang dijelaskan tersebut.</li> <li>d. Model belajar yang disukai dengan eksperimen, penemuan, eksplorasi dan pemecahan masalah yang kompleks.</li> </ul>
4	Idealist	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa dalam tipe ini menyukai materi tentang ide-ide.</li> <li>b. Tipe ini lebih menyukai dalam menyelesaikan tugas secara mandiri daripada secara berkelompok.</li> <li>c. Didalam tipe ini menyukai membaca dan menulis.</li> <li>d. Tipe ini menyukai kelas, karena setiap anggota agar lebih mengenal satu sama lain.</li> </ul>

Kepribadian keirseley adalah kepribadian yang menggolongkan tipe kepribadian yang menggolongkan tipe kepribadiannya berdasarkan pada pola tingkah laku yang Nampak, namun lebih pada cara seseorang berfikir. Dalam tipe kepribadian keirseley, keirseley membagi kepribadiannya menjadi 4 tipe kepribadian, yaitu tipe Guardian, tipe Artisan, tipe Rasional dan tipe idealist yang berdasarkan temperament sorter. Temperament sorter adalah instrumen kepribadian yang paling banyak digunakan untuk mengetahui kepribadian seseorang melalui pertanyaan-pertanyaan yang kuat untuk membantu individu untuk menemukan tipe kepribadian seseorang (Keirseley & Bates, 1984). Maka sangatlah perlu di mengerti untuk mengetahui bagaimana proses berfikir siswa yang dilihat dari masing-masing tipe kepribadian siswa yang ditinjau dari Kepribadian keirseley.

Dari keempat tipe yang digolongkan memiliki ciri-ciri yang berbeda. Siswa yang bertipe kepribadian guardian adalah siswa yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut : Menyukai kelas dengan model tradisional dengan prosedur teratur, Penjelasan materi harus secara detail, tepat dan nyata, Tidak terlalu suka berpartisipasi dalam diskusi. Siswa yang bertipe kepribadian artisan adalah siswa yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut: Siswa tipe ini selalu aktif dalam segala kondisi dan ingin menjadi pusat perhatian, Tipe ini menyukai diskusi, presentasi dan aktif dalam berpartisipasi, Tipe ini suka dalam menunjukkan kemampuannya, Segala sesuatu dikerjakan dan diketahui secara cepat, cenderung tergesa-gesa, cepat bosan apabila pembelajaran bersifat monoton. Siswa yang bertipe kepribadian rational adalah siswa yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut: Siswa dalam tipe ini menyukai penjelasan yang didasarkan pada logika, Pada tipe ini dapat menerima materi dengan intelektual yang tinggi, Tidak hanya menjelaskan materi tetapi juga dari mana asalnya yang dijelaskan tersebut, Model belajar yang disukai dengan eksperimen, penemuan, eksplorasi dan pemecahan masalah yang kompleks. Siswa yang bertipe kepribadian rational adalah siswa yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut : Siswa dalam tipe ini menyukai materi tentang ide-ide, Tipe ini lebih menyukai dalam menyelesaikan tugas secara mandiri daripada secara berkelompok, Didalam tipe ini menyukai membaca dan menulis, Tipe ini menyukai kelas, karena setiap anggota agar lebih mengenal satu sama lain.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument (Sugiyono, 2013; Arifin & Nurdyansyah, 2018). Instrumen

penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Instrumen utama adalah peneliti itu sendiri, sementara instrumen lainnya bertindak sebagai instrumen penunjang (Zarkasyi & Wahyudin, 2017). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Kuesioner *Temperament sorter*, Tes Berfikir Matematis (TBM), lembar wawancara dan lembar observasi. Penelitian dilakukan di SDN Lambangan Wonoayu. Subjek penelitian diperoleh dari menganalisis hasil pengerjaan *kuesioner the temperament sorter* (KTS) yang berisi 70 butir pernyataan dengan dua pilihan A dan B.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pemilihan Subjek**

Pemilihan Subjek dalam penelitian ini menggunakan sistem skoring hasil kuesioner the *keirsey temperament sorter* yang telah di validasi oleh beberapa dosen ahli. Kuesioner the *keirsey temperament sorter* berisi 70 butir soal yang terdiri dari 2 pernyataan disetiap soalnya. Kuesioner ini diberikan kepada seluruh siswa kelas IV-B di SDN Lambangan-Wonoayu. Pembagian kuesioner *the keirsey temperament sorter* dilaksanakan pada hari senin, 7 Mei 2018 dari kuesioner inilah, dapat di ketahui tipe kepribadian siswa pada kelas IV-B SDN Lambangan-Wonoayu.

Kuesioner ini berisi 70 soal yang terdiri dari 2 pernyataan di setiap soalnya. Tugas siswa adalah memilih salah satu diantara kedua pernyataan yang ada, sesuai dengan kepribadiannya dalam kehidupan sehari-harinya. Di dalam 70 butir soal tersebut terdapat dari beberapa tipe kepribadian menurut *keirsey* yaitu tipe kepribadian *guardian*, tipe kepribadian *artisan*, tipe kepribadian *rasional* dan tipe kepribadian *idealis*. Siswa akan menjawab setiap soal ke dalam tabel lembar jawaban kuesioner *the keirsey temperament sorter* dengan cara menceklis pernyataan A atau pernyataan B yang menurut kepribadian mereka.

Dalam lembar jawaban kuesioner *the keirsey temperament sorter* nantinya peneliti akan menjumlahkan ke bawah hasil kuesioner *the temperament sorter* untuk jawaban A dan untuk jawaban B, Kemudian menuliskan hasilnya didalam kotak yang paling bawah. Setelah itu peneliti akan melingkari jawaban yang memiliki angka tertinggi. Dari 4 kolom yang dilingkari tersebut peneliti dapat menyimpulkan tipe kepribadian siswanya. Dari hasil kuesioner yang disebarkan kepada siswa inilah, nantinya akan dipilih dan dijadikan subjek penelitian sesuai dengan kepribadian siswa menurut *keirsey*. Hasil penilaian kuesioner *the keirsey temperament sorter* yang disebar kepada 19 siswa kelas IV-B SDN Lambangan-Wonoayu lihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Penilaian kuesioner *The Keirsey Tempremnt Sorter* Kelas IV-B  
SDN Lambung –Wonoayu

No	Nama	Skor Nilai	Jenis Tipe Kepribadian	Tipe Kepribadian
1	AMA	43	ISTJ	Guardian
2	ADPS	45	ESTJ	Guardian
3	AFK	47	ESTJ	Guardian
4	ADP	45	ESTJ	Guardian
5	AIA	45	ISTJ	Guardian
6	EAT	45	ESTJ	Guardian
7	FAM	44	ESFJ	Guardian
8	JAS	45	INFP	Idealis
9	KYL	45	ESTJ	Guardian
10	MVF	45	ISTJ	Guardian
11	MIUF	50	ISFJ	Guardian
12	NAP	42	INTP	Rasional
13	NA	47	ESTJ	Guardian
14	RKV	42	ESTJ	Guardian
15	RDN	42	ESTP	Artisan
16	SRAM	38	ESTP	Artisan
17	VX	37	ENTJ	Rasional
18	ZSS	44	ESTP	Artisan
19	MIR	47	ESFJ	Guardian

Dari tabel 3, dapat diperoleh data bahwa penyebaran kuesioner the keirsey tempremnt sorter di SDN Lambangan hasilnya sangat bervariasi. Dari 19 siswa yang mengisi kuesioner, terdapat 13 siswa yang memiliki tipe kepribadian guardian, 3 siswa yang memiliki tipe kepribadian artisan, 2 siswa yang memiliki tipe kepribadian rasional dan 1 siswa yang memiliki tipe kepribadian *idealist*. Dengan demikian tipe kepribadaian yang paling banyak dikelas IV-B SDN Lambangan-Wonoayu adalah tipe kepribadian guardian. Dari hasil diatas maka peneliti dapat menentukan 4 siswa yang akan dijadikan subjek penelitian.

Subjek dipilih dalam penelitian ini melalui proses penskoran kuesioner yang telah dibagikan kepada siswa inilah, nantinya akan dipilih dan dijadikan subjek penelitian. Subjek penelitian ini adalah, 1 siswa dengan skor tertinggi yang memiliki tipe kepribadian guardian, 1 siswa dengan skor tertinggi tipe kepribadian artisan, 1 siswa dengan skor tertinggi tipe kepribadian idealis dan 1 siswa dengan skor tertinggi tipe kepribadian rasional. Apabila ada 2

siswa dengan skor tertinggi pada tipe kepribadian yang sama, maka pertimbangan guru adalah siswa yang lebih baik dalam berkomunikasi yang dijadikan subjek dalam penelitian ini.

Peraih skor tertinggi untuk tipe kepribadian guardian adalah MIUF Dengan skor 50, dan selanjutnya ditulis dengan kode MI. Sedangkan peraih skor tertinggi tipe kepribadian artisan adalah ZSS dengan skor 42 dan ditulis dengan kode ZS, sedangkan peraih skor tertinggi tipe kepribadian rasional adalah NAP dengan skor 42 dan ditulis dengan kode NA, sedangkan peraih skor tertinggi tipe kepribadian idealis adalah JAS dengan skor 45 dan ditulis dengan kode JA. 4 siswa yang menjadi subjek penelitian adalah MI untuk tipe kepribadian guardian, ZS untuk tipe kepribadian artisan, NA untuk tipe kepribadian rasional dan JA untuk tipe kepribadian idealis.

### **Proses berfikir matematis siswa dalam memecahkan masalah matematika ditinjau dari tipe kepribadian Artisan.**

Siswa yang memiliki tipe kepribadian artisan, adalah siswa yang mampu memunculkan semua indikator berfikir matematis meskipun tidak secara sempurna. pada indikator pertama yaitu hubungan, tidak semua sub indikator ditunjukkan oleh tipe kepribadian artisan. Dalam indikator hubungan siswa artisan menunjukkan hanya tiga sub indikator yaitu mampu menunjukkan proses matematika yang saling berhubungan, mampu menganalisis masalah baru dengan masalah lama dan mampu menghubungkan ide atau konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari dan tidak memunculkan sub indikator menghubungkan ide umum dengan konsep atau keterampilan baru, mengetahui cara menyelesaikan masalah dengan cara yang berbeda.

Siswa yang bertipe kepribadian artisan mampu menunjukkan indikator pernyataan meskipun hanya dua sub indikator yaitu dapat menemukan pernyataan serta dapat menemukan pemecahan masalah dan dapat menggunakan pernyataan dengan benar dan tidak memunculkan sub indikator menunjukkan beberapa cara untuk menyatakan masalah dan solusinya, menyebutkan berbagai pernyataan didalam mengungkapkan pemikirannya seperti (kata, gambaran atau grafik).

Pada indikator ketiga komunikasi siswa bertipe kepribadian artisan memunculkan tiga sub indikator yaitu mampu menjelaskan pemikirannya dengan jelas dan ringkas, menyadari tidak masalah dalam matematika membuat sebuah kesalahan dan meminta orang lain menjelaskan supaya faham, akan tetapi siswa artisan tidak memunculkan subindikator yang mencari klarifikasi.

Pada indikator ke empat yaitu penalaran dan bukti, siswa artisan memunculkan tiga sub indikator yaitu dapat membuat pendapat yang masuk akal, dapat mengerjakan soal yang dikerjakan dan dapat mendengarkan orang lain dalam berfikir matematis.

Pada indikator kelima yaitu penyelesaian masalah siswa berkepribadian artisan mampu memunculkan dua sub indikator yaitu menunjukkan kepercayaan diri dalam menyelesaikan masalah dan tidak mudah menyerah ketika mendapatkan masalah matematika yang sulit.

### **Proses berfikir matematis siswa dalam memecahkan masalah matematika ditinjau dari tipe kepribadian rasional.**

Siswa yang memiliki tipe kepribadian Rasioanal, adalah siswa yang mampu memunculkan semua indikator berfikir matematis meskipun tidak secara sempurna. pada indikator pertama yaitu hubungan, hanya menunjukkan satu sub indikator yaitu mampu menghubungkan ide atau konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. pada indikator pernyataan dapat memunculkannya meskipun hanya dua sub indikator yaitu dapat menemukan pernyataan serta dapat menemukan pemecahan masalah dan dapat menggunakan pernyataan dengan benar. pada indikator ketiga komunikasi memunculkan tiga sub indikator yaitu mampu menjelaskan pemikirannya dengan jelas dan ringkas, menyadari tidak masalah dalam matematika membuat sebuah kesalahan dan meminta orang lain menjelaskan supaya faham. Pada indikator ke empat yaitu penalaran dan bukti, siswa rasional memunculkan tiga sub indikator yaitu dapat membuat pendapat yang masuk akal, dapat mengerjakan soal yang dikerjakan dan dapat mendengarkan orang lain dalam berfikir matematis. pada indikator kelima yaitu penyelesaian masalah siswa berkepribadian rasional mampu memunculkan tiga sub indikator yaitu menunjukkan kepercayaan diri dalam menyelesaikan masalah dan tidak mudah menyerah ketika mendapatkan masalah matematika yang sulit dan dapat menyelesaikan masalah yang tidak biasa dilakukan dan dapat mengganti dengan strategi yang lain.

### **Proses berfikir matematis siswa dalam memecahkan masalah matematika ditinjau dari tipe kepribadian guardian.**

Siswa yang memiliki tipe kepribadian Guardian, adalah siswa yang mampu memunculkan semua indikator berfikir matematis meskipun tidak secara sempurna. pada indikator pertama yaitu hubungan, siswa Guardian menunjukkan tiga sub indikator yaitu mampu menghubungkan ide atau konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari, dapat menganalisis masalah lama dengan masalah baru dan mampu menghubungkan ide atau konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Pada indikator pernyataan dapat memunculkannya meskipun hanya dua

sub indikator yaitu dapat menemukan pernyataan serta dapat menemukan pemecahan masalah dan dapat menggunakan pernyataan dengan benar. Pada indikator ketiga komunikasi memunculkan tiga sub indikator yaitu mampu menjelaskan pemikirannya dengan jelas dan ringkas, menyadari tidak masalah dalam matematika membuat sebuah kesalahan dan meminta orang lain menjelaskan supaya faham. Pada indikator ke empat yaitu penalaran dan bukti, siswa guardian memunculkan dua sub indikator yaitu dapat membuat pendapat yang masuk akal dan dapat mengerjakan soal yang dikerjakan (Ayllon, 2012). pada indikator kelima yaitu penyelesaian masalah siswa berkepribadian guardian mampu memunculkan dua sub indikator yaitu menunjukkan kepercayaan diri dalam menyelesaikan masalah dan tidak mudah menyerah ketika mendapatkan masalah matematika yang sulit.

### **Proses berfikir matematis siswa dalam memecahkan masalah matematika ditinjau dari tipe kepribadian idealis.**

Siswa yang memiliki tipe kepribadian idealis, adalah siswa yang mampu memunculkan semua indikator berfikir matematis meskipun tidak secara sempurna. pada indikator pertama yaitu hubungan, siswa idealist hanya memunculkan satu sub indikator mampu menghubungkan ide atau konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Pada indikator pernyataan dapat memunculkannya meskipun hanya dua sub indikator yaitu dapat menemukan pernyataan serta dapat menemukan pemecahan masalah dan dapat menggunakan pernyataan dengan benar. Pada indikator ketiga komunikasi memunculkan tiga sub indikator yaitu mampu menjelaskan pemikirannya dengan jelas dan ringkas, menyadari tidak masalah dalam matematika membuat sebuah kesalahan dan meminta orang lain menjelaskan supaya faham. Pada indikator ke empat yaitu penalaran dan bukti, siswa idealis memunculkan dua sub indikator yaitu dapat membuat pendapat yang masuk akal dan dapat mengerjakan soal yang dikerjakan. pada indikator kelima yaitu penyelesaian masalah siswa berkepribadian guardian mampu memunculkan dua sub indikator yaitu menunjukkan kepercayaan diri dalam menyelesaikan masalah dan tidak mudah menyerah ketika mendapatkan masalah matematika yang sulit.

### **KESIMPULAN**

Dari beberapa hasil data proses berfikir matematis siswa dalam memecahkan masalah matematika pada materi pecahan yang ditinjau dari tipe kepribadian keirse, dapat disimpulkan yang memiliki proses berfikir matematis paling tinggi adalah siswa yang bertipe kepribadian artisan. Hal ini sesuai dengan teori yang disebutkan oleh keirse dari ciri-ciri tipe kepribadian keirse. Siswa yang berkepribadian artisan adalah siswa yang memiliki ciri-ciri

sebagai berikut : Siswa tipe ini selalu aktif dalam segala kondisi dan ingin menjadi pusat perhatian, menyukai diskusi, presentasi dan aktif dalam berpartisipasi, Tipe ini suka dalam menunjukkan kemampuannya dan Segala sesuatu dikerjakan dan diketahui secara cepat, cenderung. tergesa-gesa, cepat bosan apabila pembelajaran bersifat monoton.

## REFERENSI

- Ayllón, M. F., J. Ballesta-claver, and I. A. Gómez, (2016). “*Mathematical thinking and creativity through mathematical problem posing and solving*,” *Propos. y Represent.*, vol. 4, no. 1.
- Ayllón, M. F., J. Ballesta-claver, and I. A. Gómez, (2012). “*Proses Berfikir Matematis Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Keirsesey.*”
- Arifin, Moch. Bahak Udin By & Nurdyansyah, (2018). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Sidoarjo: Umsida Press.
- Fadilah, S., (2009). “*Kemampuan Pemecahn Masalah Matematis dalam Pembelajaran Matematika*,” *proseding Semin. Propos. Penelit.*
- Heruman, (2014) *Model Pembelajarann Matematika di Sekolah Dasaritle*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014.
- Keirsesey D., and Bates, Mailyn, (1984). *please understand me II: Temperament, Character, Intelligence*. United States: Prometheus Nemesis Book Company.
- Muryati, (2016). “*Proses Berfikir Siswa SMA dalam memecahkan masalah pembuktian ditinjau dari tipe Kepribadian Keirsesey Temperament Sorter (KTS)*,” *J. Ilm.*, vol. 3.
- Risky, A. Dyas. (2017). “*Profil Penalaran Siswa SMP Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Ditinjau Dari Tipe Kepribadian*, *Jurnal: Mathedunesa*
- Sugiyono, (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatifdan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2013.
- Zarkasyi and Wahyudin, (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.